

CAPAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM AL IKHLAS BANDUNGREJO KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO

THE ACHIEVEMENT OF THE INITIAL READING ABILITY ON CHILDREN AGED 5-6 IN ISLAM AL IKHLAS KINDERGARTEN OF BANDUNGREJO BAYAN DISTRICT PURWOREJO REGENCY

Oleh: Ellyn Anjarwati, pendidikan anak paud, universitas negeri yogyakarta
ellyn.anjarwati2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Model penelitian yang digunakan mengadaptasi dari Miles dan Huberman. Subjek yang diteliti adalah anak yang berusia 5-6 tahun berjumlah 5 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo telah mencapai pada tahap perkembangan keterampilan membaca, tahap membaca peralihan, dan tahap konsep diri. Sejumlah lima peserta didik telah mencapai beberapa kategori yang hasilnya menunjukkan perbedaan dengan hasil 1 peserta didik dengan skor 47,1 memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). 3 peserta didik memiliki skor 46,1; 45,6; dan 43,2 memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 peserta didik dengan skor 18,9 memiliki kriteria Belum Berkembang (BB).

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, anak usia 5-6 tahun

Abstract

The study aims to determine the achievement of the initial reading ability on children aged 5-6 in Islam Al Ikhlas Kindergarten of Bandungrejo Bayan district Purworejo regency. Descriptive qualitative was used in this research. For the research model, Miles and Huberman were adapted. The research subjects were five children in the age of 5-6 years old. Observation, interview, and documentation study were the techniques of data collection in this research. For the technique of data analysis, reduction, data presentation, and conclusion drawing were used. The results of this research indicate that the achievement of the initial reading ability on children aged 5-6 years in the kindergarten Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan, Purworejo regency has reached the stage of development of reading skills, bridging reader stage, and self-concept stage. The results show that one child with the score 47,1 has excellent developing criterion (BSB). In addition, three children with the score 46,1; 45,6 and 43,2 have developing criteria based on the expectation (BSH) while one child with the score 18,9 has not developed as the criterion (BB).

Keyword: initial reading ability, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

lebih lanjut. Sedangkan menurut para ahli, menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan bagi anak dengan rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, diberikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar (Masnipal, 2018: 2).

Slamet Suyanto (2005: 4) menjelaskan bahwa usia dini merupakan masa yang paling penting dimana anak-anak mengalami masa peka yang sangat tinggi yang berperan penting dalam

hal pendidikan. Untuk mengembangkan masa-masa tersebut maka alangkah baiknya apabila orang tua memberikan dukungan yang terbaik untuk anaknya dalam segala aspek kehidupannya agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada Lampiran I menjelaskan mengenai standar capaian pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan bahasa reseptif atau yang sering juga disebut dengan kemampuan menerima maupun menyimak. Ekspresif atau disebut juga kemampuan mengungkapkan. Kemudian keaksaraan awal yang meliputi pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita.

Dalam proses pelaksanaan penerapan perkembangan bahasa yang ada di Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tersebut, sebenarnya bertujuan untuk membiasakan dan menanamkan minat membaca sejak usia dini, akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak orangtua yang masih belum dapat memahami hal tersebut. Sehingga dalam praktiknya orangtua masih sering memberikan tuntutan yang tinggi pada sekolah dan anak untuk mengajarkan membaca sejak usia dini. Hal tersebut terbukti dengan masih banyak beredarnya buku yang mengacu pada praktik persiapan untuk masuk ke Sekolah Dasar.

Masih banyak orangtua yang membeli buku-buku tersebut untuk digunakan sebagai bahan anak supaya lancar dalam membaca. Kemudian permasalahan tersebut juga didukung dengan pendapat dari Masri Sareb Putra (2008: 4) bahwa membaca dan menulis akan langsung digunakan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, namun masih berada pada tahap pengenalan bahan bacaan.

Ketika peneliti melakukan observasi pada 5 peserta didik di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo, peneliti melihat bahwa peserta didik di sekolah tersebut kebanyakan masih mengalami kesulitan dalam hal merangkai huruf. Anak TK pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan. Namun untuk membaca, pada umumnya anak masih mengalami kesulitan mengingat. Menurut penelitian dari Bond & Dykstra (dalam Slamet Suyanto, 2005: 165) yang menjadi penyebabnya adalah mengenal huruf dan merangkainya menjadi kata.

Banyak huruf yang mirip, tetapi bacaannya berbeda. Untuk itu, dalam melatih kemampuan membaca anak yang lebih baik diperlukan motivasi, dorongan, serta latihan untuk mengembangkan hal tersebut. Cara mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru dalam mengajar juga mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak (Farida Rahim, 2018: 17).

Pernyataan tersebut didukung dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini yang mencantumkan rasio ideal jumlah guru dan peserta didik usia 5-6 tahun adalah 1:15, yang artinya satu orang guru atau pendidik seharusnya tidak melayani lebih dari lima belas peserta didik. Sedangkan untuk standar waktu kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun adalah 180 menit dan frekuensi pertemuan minimal lima kali per minggu.

Taman Kanak-kanak Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki anak didik sejumlah 6 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 5 siswa perempuan dan 1 siswa laki-laki serta dengan tenaga pengajar 2 orang guru. Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan teori mengenai 1 orang tenaga pengajar maksimal memiliki peserta didik 15 siswa. Maka peneliti berasumsi bahwa sekolah TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo memiliki pembelajaran yang lebih baik.

Capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan dengan metode. Metode-metode tersebut dijelaskan oleh Munawir Yusuf (2003: 88-94) berupa metode basal, metode eja, metode linguistik, dan metode pengalaman bahasa. Sekolah TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo menggunakan metode eja sebagai metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

Kegiatan pembelajaran di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo masih menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA). Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi capaian kemampuan membaca permulaan. Sabarti Akhadiyah, dkk (1992: 34) berpendapat bahwa sebaiknya pengajaran membaca dibantu menggunakan media gambar atau kartu kalimat, penggunaan media tersebut dapat membantu menarik minat dari peserta didik dan membantu mereka untuk memahami kata-kata yang tersedia dalam media tersebut.

Selain itu, penggunaan media lain juga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan membacanya, seperti kotak huruf, papan huruf, maupun media kain dan bahan-bahan daur ulang yang dapat digunakan sebagai media penunjang pembelajaran.

Menurut pendapat Andang Ismail (2006: 223) penggunaan warna dapat membantu pemusatan perhatian peserta didik ketika pemberian materi pembelajaran dilakukan. Sehingga penggunaan warna yang menarik juga mampu membantu media yang digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan terlihat lebih menarik dan meningkatkan minat anak terhadap membaca.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif diartikan sebagai usaha penggambaran kegiatan penelitian pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2003: 14). Selanjutnya untuk pengertian dari penelitian kualitatif menurut Williams

(dalam Lexy J Moleong, 2007: 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai proses pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di bulan Juni 2019.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek pada penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo. Subjek penelitian berjumlah 5 orang anak.

Prosedur

Penelitian ini terlaksana dengan cara melakukan observasi di lapangan untuk memperoleh data, kemudian wawancara dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi. selanjutnya adalah studi dokumentasi untuk sebagai pendukung proses pengambilan data di lapangan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang berupa *checklist*. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun berdasarkan kisi-kisi instrumen lembar observasi yang telah peneliti buat sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi.

Metode observasi ini dipilih untuk mengetahui capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan lembar observasi. Adapun secara lebih jelasnya kisi-kisi instrumen pengumpulan data memiliki indikator sebagai berikut, yakni kemampuan membaca huruf vokal, kemampuan membaca huruf konsonan, kemampuan membaca suku kata berpola konsonan-vokal, kemampuan membaca suku kata berpola vokal-konsonan, kemampuan membaca kata berpola konsonan-vokal, dan kemampuan membaca kata berpola vokal-konsonan.

Teknik Analisis Data

Perolehan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data atau proses pencarian data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya adalah penyajian data, berisi catatan wawancara dan catatan lapangan. Kemudian penarikan kesimpulan, dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan, namun mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah tersebut mengingat rumusan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Hasil perolehan data dari lapangan akan dihitung ke dalam empat kategori yakni BB, MB, BSH, dan BSB. Menurut Saifuddin Azwar (2016: 147) penentuan skor yang diperoleh dari 6 indikator dan masing-masing indikator dimulai dari 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 1. Rumus Kategorisasi Azwar

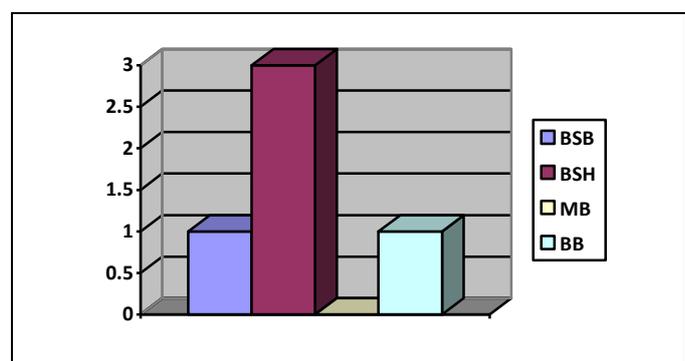
| No. | Aspek Penilaian | Skor |
|---------------------------|---------------------------|-------------------|
| Belum Berkembang | $X < \mu - 1.5(SD)$ | $X < 19,5$ |
| Mulai Berkembang | $\mu - 1,5(SD) < X < \mu$ | $19,6 < X < 33,0$ |
| Berkembang Sesuai Harapan | $\mu < X < \mu + 1.5(SD)$ | $33,1 < X < 46,5$ |
| Berkembang Sangat Baik | $X > \mu + 1.5(SD)$ | $X \geq 46,6$ |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 pada bulan Juni 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo sedikitnya sudah mampu membaca huruf A-Z yang di dalamnya terdapat huruf konsonan dan huruf vokal. Akan tetapi ada juga sebagian anak yang kemampuan memahami hurufnya masih sebatas memahami huruf vokal dan huruf konsonan tertentu saja.

Kemampuan membaca suku kata dan kata yang dimiliki oleh anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo, beberapa peserta didik ternyata juga sudah mampu membaca suku kata dan kata dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan observasi para peserta didik dengan menunjukkan kartu-kartu huruf yang peneliti buat dengan menggunakan media kardus dan kertas warna.

Pemilihan kartu huruf peneliti lakukan dengan maksud untuk menarik perhatian dari peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi mengenai capaian kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo menggunakan kartu kata tersebut. Peneliti mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan berupa:



Gambar 1. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan gambar tersebut ditunjukkan satu peserta didik meraih kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tiga orang peserta didik meraih kateogri Berkembang Sesuai Harapan

(BSH), dan satu orang peserta didik meraih kategori Belum Berkembang (BB). Perolehan skor yang berbeda-beda pada peserta didik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor yang pertama adalah kurang adanya pada kemampuan pemahaman, hal tersebut terjadi karena ketika peserta didik belajar huruf konsonan maupun huruf vokal, mereka hanya menyebutkan teknik pengucapan dari suatu huruf tanpa adanya pemahaman mengenai seperti apa bentuk huruf tersebut.

Faktor selanjutnya adalah peserta didik mengalami kesulitan ketika menggabungkan huruf, kesulitan tersebut terjadi karena kurangnya penguasaan anak dalam memahami huruf dengan bunyi. Selain itu, faktor lingkungan juga berpengaruh dalam proses perkembangan belajar membaca permulaan di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo. Sehubungan dengan faktor tersebut, sebagian besar orang tua dari peserta didik di sekolah tersebut bekerja sebagai buruh maupun karyawan swasta yang bekerja di luar kota bahkan di luar negeri. Sebagian besar peserta didik di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo tinggal dan di asuh oleh kakek dan neneknya.

Faktor motivasi atau faktor yang mendorong anak untuk bersemangat maupun lebih tertarik untuk belajar membaca juga berpengaruh di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo. Karena motivasi merupakan hal yang penting untuk peserta didik khususnya untuk mengembangkan semangatnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi tersebut dapat muncul dari kalangan diri sendiri, orang lain, maupun hal-hal disekitarnya yang dapat menarik perhatian peserta didik.

Motivasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan antara lain adalah memupuk kepercayaan diri anak, bermula dari rasa kepercayaan diri peserta didik yang tinggi diharapkan peserta didik akan jauh lebih bersemangat ketika belajar mengenal huruf, baik huruf konsonan maupun huruf vokal. Motivasi selanjutnya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun adalah dengan memberikan

kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Kegiatan yang aktif dan menyenangkan dipandang mampu untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Ketika peneliti melakukan penelitian di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo, guru mengajarkan membaca suku kata 'ba-bi-bu-be-bo' di kelas dengan alat peraga yang seadanya, dan menjadikan peserta didik cenderung cepat merasa bosan. Akibat timbulnya rasa kebosanan pada peserta didik kemudian menyebabkan timbulnya suasana kurang terkondisinya peserta didik untuk memperhatikan apa yang sedang di ajarkan oleh guru di depan kelas.

Dilihat dari dari penyampaian guru mengajarkan suku kata dengan cara tersebut, metode eja merupakan metode yang digunakan oleh TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo untuk mengajarkan membaca permulaan. Membaca menurut Yunus Abidin (2017: 165) membaca merupakan kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan dengan cara mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Proses pelaksanaan metode eja di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo dimulai dengan cara mengajarkan bunyi-bunyian dari huruf vokal dan konsonan. Setelah itu peserta didik diarahkan untuk menyusun huruf-huruf konsonan dan huruf vokal supaya menjadi suku kata. Setelah peserta didik mampu menyusun suku kata, kemudian peserta didik di arahkan agar mampu menyusun kata yang bermakna.

Pelaksanaan tahap mengajarkan membaca permulaan menggunakan metode eja di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Martini Jamaris (2014: 146) yang mengatakan bahwa metode eja atau *phonic method* dapat diajarkan melalui kegiatan memperkenalkan huruf-huruf pada anak secara terpisah atau satu persatu dan mengajak anak untuk menyebutkan suara dari huruf tersebut, selanjutnya anak diarahkan untuk merangkai huruf-huruf tersebut menjadi kata yang bermakna.

Metode eja menurut Munawir Yusuf (2003: 88-94) diartikan sebagai proses mengajarkan membaca teknik melalui asosiasi antara grafem (huruf) dengan morfem (bunyi). Setelah menguasai vokal dan konsonan, anak belajar membaca dengan menggabungkan bunyi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Oleh karena itu, teknik pengajaran membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo dengan menggunakan metode eja sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Capaian pemahaman huruf pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo khususnya pada tiap-tiap peserta didik menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Terdapat 1 peserta didik yang meraih kriteria skor 13,6 perolehan tersebut dikategorikan ke dalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Peserta didik yang meraih kategori BSB secara lebih khusus telah mencapai tahapan perkembangan kemampuan membaca permulaan pada tahap membaca peralihan (*bridging reader stage*).

Sejalan dengan hal ini Cochrane, et al (dalam Slamet Suyanto, 2005: 168-169) juga berpendapat bahwa anak tersebut mulai mengingat huruf atau kata yang sering dijumpai dalam buku cerita maupun cerita yang diceritakan oleh orangtuanya. Kemudian terdapat 2 peserta didik yang mendapatkan skor 13,1. Skor tersebut masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Secara lebih khususnya, peserta didik tersebut sudah mengumpulkan kurang lebih 8000 kosa kata, dan hampir menguasai semua bentuk dasar tata bahasa (Slamet Suyanto, 2005: 74). Selanjutnya 1 peserta didik meraih skor 5,9. Untuk perolehan tersebut, maka peserta didik ini masuk ke dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Secara lebih spesifik, peserta didik yang memperoleh skor 5,9 ini masih berusia 5,1 tahun, yang berarti peserta didik ini baru saja menginjak usia 5 tahun pertamanya. Peserta didik dengan usia 4-5 tahun memang seharusnya telah memasuki pada tahap awal belajar membaca anak mulai mencoba belajar membedakan bentuk setiap huruf (Munawir Yusuf, 2003: 73).

Ketika peneliti melakukan penelitian mengenai capaian kemampuan membaca suku kata di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo, sebanyak 3 peserta didik menunjukkan kemampuan membaca suku katanya dengan perolehan skor 11,5 dan 11. Skor tersebut diperoleh dari observasi membaca suku kata dari 10 suku kata yang telah peneliti sediakan rata-rata anak-anak tersebut mampu membaca 7 sampai 8 suku kata dari 10 suku kata yang tersedia. Perolehan skor tersebut masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan.

Terdapat peserta didik yang meraih skor 9,5 dan 3,5. Kedua skor tersebut masuk pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). Perbedaan perolehan skor ini terjadi karena adanya perbedaan capaian kemampuan membaca permulaan khususnya pada faktor yang mempengaruhi. Kedua peserta didik ini merupakan peserta didik yang tinggal bersama dengan wali murid bukan dengan orangtuanya. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kemampuan membaca anak.

Leichter (dalam Nurbiana Dhieni, 2012: 5.20) juga mengatakan hal yang sejalan, yaitu perkembangan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh keluarga dalam hal interaksi interpersonal atau pengalaman membaca bersama anggota keluarga, lingkungan fisik yang mencakup ketersediaan bahan bacaan di rumah, serta suasana yang penuh perasaan yang memberikan dorongan untuk mencerminkan sikap suka membaca.

Kemampuan membaca kata di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda. Karena hanya terdapat 1 peserta didik yang memiliki skor 11,5 dengan kategori penilaiannya adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil tersebut berbeda dengan peserta didik lain dimana rata-rata peserta didik hanya mendapatkan skor 9,5 dan 10 bahkan ada yang hanya memperoleh skor 3,5. Berdasarkan hasil skor tersebut maka peserta didik tersebut hanya berada pada kategori penilaian Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo telah mencapai pada berbagai tahapan, diantaranya 1 peserta didik berada pada tahap membaca huruf, suku kata, data tanpa harus berpikir terlalu mendalam ketika melakukan kegiatan membaca. Menurut pendapat Munawir Yusuf (2003: 73) peserta didik tersebut sudah mencapai pada tahapan perkembangan keterampilan membaca, dimana peserta didik tersebut mulai mampu membaca tanpa berpikir mengenai unsur-unsur dari bacaan.

Kemudian 3 peserta didik juga telah berada pada tahapan mulai mengingat huruf yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cochrane, et al (dalam Slamet Suyanto, 2005: 168) yang mengatakan bahwa peserta didik tersebut sudah berada pada tahapan membaca peralihan (*bridging reader stage*) anak mulai mampu mengingat huruf atau kata yang sering di jumpai dalam buku cerita yang dibawakan oleh orangtuanya. Selanjutnya masih terdapat 1 peserta didik yang mencapai tahap perkembangan membaca pada tahapan mulai belajar membaca dengan mengeja atau menyebutkan kata-kata yang sekiranya telah dia pahami meskipun dalam penerapannya anak tersebut masih melakukan kesalahan mengeja huruf.

Peserta didik tersebut telah mencapai tahapan konsep diri (*self-concept stage*) yang menurut Cochrane, et al (dalam Slamet Suyanto: 2005, 168) menjelaskan bahwa pada tahap ini peserta didik menganggap dirinya sudah mampu untuk membaca meskipun pada kenyataannya belum mampu dan peserta didik ini juga sering berpura-pura menerangkan kata-kata yang dijumpainya pada orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Perbedaan perolehan skor dan tahapan tersebut disebabkan oleh faktor motivasi, karena hampir semua anak sering merasa bingung sehingga menyebabkan anak-anak memiliki kesibukan sendiri. Peserta didik merasa bosan cara pengajaran yang selalu menggunakan papan tulis maupun Lembar Kerja Anak (LKA). Seperti pendapat dari Farida Rahim (2018: 19) yang

mengatakan bahwa motivasi merupakan kunci dalam belajar membaca, kuncinya guru harus mampu mendemonstrasikan kepada peserta didik mengenai praktik pengajaran yang sesuai dengan minat dan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga mereka mampu memahami bahwa belajar membaca merupakan suatu kebutuhan.

Bahan bacaan juga ikut berpengaruh seperti apa yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo juga menggunakan LKA untuk mengajarkan membaca permulaan. Padahal menurut Nurbiana Dhieni (2012: 5.18) bahan bacaan merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, bahan bacaan anak harus bersifat komunikatif dan mengandung topik yang mampu menarik dari segi isi maupun informasinya juga yang mampu menambah wawasan mereka.

Secara keseluruhan capaian kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo telah mencapai hasil 1 peserta didik dengan skor 47,1 memiliki kriteria Berkembang Sangat Bagus (BSB). 3 peserta didik memiliki skor 46,1; 45,6; dan 43,2 memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 1 peserta didik memiliki skor 18,9 dengan kriteria Belum Berkembang (BB).

Secara keseluruhan hampir setiap peserta didik memiliki skor yang tidak begitu terpaut jauh, akan tetapi ada juga yang memiliki skor berbeda dari peserta didik lainnya. Hal tersebut terjadi karena 1 peserta didik tersebut belum mencapai kriteria perkembangan bahasa keaksaraan seperti yang tercantum pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini mengenai pencapaian perkembangan bahasa khususnya pada bidang keaksaraan yang berpandangan bahwa anak berusia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu untuk dapat memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo telah mencapai tahap perkembangan keterampilan membaca, tahap membaca peralihan, dan tahap konsep diri. Sejumlah lima peserta didik telah mencapai beberapa kategori yang hasilnya menunjukkan perbedaan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil kemampuan membaca permulaan yang telah peneliti dapatkan berdasarkan observasi lapangan. Hasilnya satu orang peserta didik meraih kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), tiga peserta didik meraih kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan satu orang peserta didik meraih kategori Belum Berkembang (BB).

Kelima peserta didik tersebut meraih kategori yang berbeda untuk perolehan capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo. Perbedaan perolehan kategori tersebut dipengaruhi oleh faktor motivasi, faktor lingkungan, dan faktor keluarga. Sehubungan dengan pengaruh faktor-faktor tersebut, menyebabkan peserta didik belum mampu mencapai kriteria perkembangan bahasa, khususnya pada capaian kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, sebagai bentuk rekomendasi peneliti terhadap pihak-pihak tertentu maka peneliti memberikan saran berupa:

1. Bagi Guru

Bagi guru di TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo hendaknya perlu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mengajar sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan maupun menjadi lebih tertarik dengan kegiatan membaca, peningkatan pembelajaran yang aktif dan kreatif sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah maupun pengelola TK Islam Al Ikhlas Bandungrejo, hendaknya menyediakan properti dan menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi sehingga minat peserta didik terhadap membaca dapat semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti saat ini berharap dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi terhadap penelitiannya kelak apabila penelitian ini sekiranya dianggap memiliki kesesuaian dengan penelitian selanjutnya mengenai perkembangan anak selain bahasa, yaitu kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang Ismail. (2006). *Education games*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Farida Rahim. (2018). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Rev.ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martini Jamaris. (2014). *Kesulitan belajar: perspektif, asesmen dan pemeliharannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masnipal. (2018). *Menjadi guru paud profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masri Sareb Putra. (2007). *Menumbuhkan minat baca sejak dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2014) *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Munawir Yusuf, dkk. (2003). *Pendidikan bagi anak dengan problema belajar*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1992). *Bahasa indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saifuddin Azwar. (2016). *Sikap manusia, teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk anak tk*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan
- Capaian Kemampuan Membaca (Ellyn Anjarwati) 475*
Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sukardi. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Presiden. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14*.
- Yunus Abidin. (2017). *Pembelajaran literasi strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.